





**KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG**

Air Terjun Oehala KPHL Mutis Timau, NTT

Terletak tidak jauh dari kota Soe, terdapat air terjun di desa Oehala yang menawarkan suasana rindang, sejuk dan menyenangkan. Wisata ini merupakan salahsatu andalan wisata Kabupaten Timor Tengah Selatan

Potensi Jasa Lingkungan terdapat termasuk dalam wilayah kerja KPHL Mutis Timau, air terjun tersebut terletak di Desa Oehala, Kota Soe, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur.



Andaliman KPHL Tobasa Labura, Sumut

Andaliman salah satu HHBK utama KPHL Tobasa Labura, Sumatera Utara. HHBK ini berpotensi 310 kg/tahun dan produksi 250 kg/tahun, manfaat andaliman untuk rempah-rempah, bumbu makanan dan sebagian diekspor.

Budidaya Ulat Sutera KPHL Mapili, Sulbar

Budidaya ulat sutera merupakan salah satu potensi utama HHBK yang terdapat di KPHL Mapili Sulawesi Barat. KPHL Mapili di tetapkan dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 651/Menhut-II/2010 tanggal 22 November 2010. Luas wilayah kerja KPHL ini seluas 77.196 ha, terdiri dari hutan lindung seluas 53.485 ha dan hutan produksi terbatas seluas 23.711 ha.

Tak hanya budidaya ulat sutera, namun masih banyak potensi HHBK, seperti damar, pinus bambu, rotan, madu, kemiri, aren dan burung walet. Potensi jasa lingkungan juga terdapat di KPHL Mapili, seperti air terjun Kembar, air terjun Alu, air terjun Lembong Kamandang, air terjun Puppuring, air terjun Tapua dan wisata air panas.



Madu Hutan KPHL Batutegi, Lampung

Potensi utama HHBK KPHL Batutegi, Lampung adalah Madu Hutan yang di produksi oleh kelompok tani hutan.

KEGIATAN DI KPH

1. Tata Hutan
2. Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan
4. Pemanfaatan Hutan
5. Penggunaan Kawasan Hutan
6. Rehabilitasi dan Reklamasi
7. Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam
8. POAC setiap kegiatan
9. Pemantauan Keg. Pemanfaatan/Penggunaan Hutan
10. Promosi Peluang Usaha

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) merupakan unit pengelolaan hutan terkecil sesuai fungsi pokok dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari.

KPH lindung merupakan unit pengelolaan hutan dengan wilayah yang semuanya merupakan hutan lindung atau terdiri dari hutan lindung dan hutan produksi dimana hutan lindung memiliki luasan yang lebih besar. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, jumlah KPH yang beroperasi dengan melibatkan masyarakat pada tahun 2019 sebanyak 182 unit.

Operasionalisasi KPH ditunjukkan dengan kemampuan KPH untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu menyelenggarakan dan melaksanakan pengelolaan hutan, menjabarkan kebijakan kehutanan, melaksanakan pemantauan dan penilaian kegiatan dan membuka peluang investasi. Salah satu upaya membuka peluang investasi adalah penyediaan data dan informasi tentang potensi KPH, antara lain Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Jasa Lingkungan.

PERAN KPH TERHADAP HUTAN



Pelaksanaan KPH tentunya memiliki peran terhadap kelestarian hutan. Peran tersebut antara lain kelola kawasan, kelola hutan, kelola lingkungan, kelola sosial, kelola usaha dan dukungan manajemen.

- Kelola Kawasan meliputi kegiatan inventarisasi, perencanaan, penataan dan pengendalian kawasan hutan.
- Kelola Hutan meliputi kegiatan identifikasi tutupan lahan, pemilihan jenis tanaman, menjaga dan meningkatkan tutupan lahan, pengelolaan lahan, silvikultur, pemeliharaan dan perawatan tanaman, perlindungan hutan, dan pemantauan tanaman & kualitas tegakan.
- Kelola lingkungan berfungsi menjaga fungsi tata air, kesuburan tanah dan meminimalisir erosi.
- Kelola Sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- Kelola Usaha meliputi kegiatan identifikasi produk-produk hasil hutan hingga proses pemasaran dan branding produk.

KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG